

Gambaran Pasien Long Covid - 19 dengan Gejala Gastrointestinal di RSPAD Gatot Soebroto dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Description of Long Covid - 19 Patients with Gastrointestinal Symptoms at Gatot Soebroto Army and Review from Islamic View

Afifah Syahla Fitri Maharani¹ Yenni Zulhamidah² Muhammad Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden: afifahmaharani16@gmail.com

KATA KUNCI *Long COVID-19, COVID-19, Gastrointestinal.*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Long COVID* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya berbagai gejala yang berlanjut bahkan berminggu-minggu atau berbulan-bulan setelah tertular infeksi SARS-CoV-2 terlepas dari status virusnya. *long COVID* juga disebut sebagai sindrom pasca-COVID. Gangguan pada gastrointestinal ialah suatu kelainan atau penyakit pada saluran makanan/pencernaan. Kebanyakan manusia merasa hebat semua bisa dilakukan semua hal bisa dikendalikan dengan menggunakan teknologi. Namun begitu Allah SWT menurunkan musibah berupa virus yang menular dan mematikan, manusia baru sadar bahwa mereka sebenarnya tidak ada artinya dibandingkan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT. Mungkin inilah salah satu hikmah datangnya pandemi, yaitu mengingatkan kita semua sebagai manusia bahwa kita ini makhluk yang lemah dan serba terbatas sehingga tidak sepatutnya menyombongkan diri dan melupakan dari beribadah kepada Allah SWT.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pasien *long COVID-19* Dengan Gejala Gastrointestinal di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan metode retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *long COVID-19* di Rumah Sakit Gatot Soebroto tahun 2021 dengan gejala gastrointestinal. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat.

Hasil: Dari data rekam medis pasien yang mengalami *COVID-19* yang mempunyai gejala gastrointestinal berjumlah 142 pasien, dan yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala nyeri di perut

2 orang , diare 3 orang , mual 5 orang, muntah 4 orang , gastritis tidak ada ,tukak lambung tidak ada.

Kesimpulan: Gambaran usia dan jenis kelamin pasien *long COVID-19* di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto yaitu lebih banyak pasien berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang dan untuk usia paling banyak direntang usia 20-30 tahun dan usia 51- 60 tahun.

KEYWORDS

Long COVID-19 , COVID-19 , Gastrointestinal.

ABSTRACT

Background: *Long COVID* is a term used to describe the presence of various symptoms that continue even weeks or months after contracting a SARS-CoV-2 infection regardless of viral status. *long COVID* is also referred to as *post-COVID syndrome*. Gastrointestinal disorders are disorders or diseases of the digestive tract. Most humans feel great that everything can be done, everything can be controlled using technology. However, as soon as Allah SWT sends down a calamity in the form of a contagious and deadly virus, people just realize that they actually mean nothing compared to the power and strength of Allah SWT. Maybe this is one of the wisdoms of the coming pandemic, which is to remind us all as humans that we are weak and all-limited creatures so we shouldn't be arrogant and forget about worshipping Allah SWT.

Purpose: *The aim of this study was to describe long-term COVID-19 patients with gastrointestinal symptoms at Gatot Soebroto Army Central Hospital.*

Methods: *This study uses a descriptive type of research with a retrospective method. The population in this study were long-term COVID-19 patients at Gatot Soebroto Hospital in 2021 with gastrointestinal symptoms. Data analysis was performed by univariate analysis.*

Results: *From the medical record data of patients who experienced COVID-19 who had gastrointestinal symptoms 142 the number of patients, and those who continued to be long COVID-19 with symptoms of pain in the stomach 2 people, diarrhea 3 people, nausea 5 people, vomiting 4 people, no gastritis no stomach ulcers.*

Conclusion: *The description of the age and sex of long COVID-19 patients at the Gatot Soebroto Army Central Hospital is that there are 10 more female patients and the most age ranges are 20-30 years old and 51-60 years old.*

PENDAHULUAN

Seseorang yang mengalami memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit. pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala-gejala COVID-19

dan seseorang yang mengalami gejala-gejala, antara lain: demam (>38°C); batuk, pilek, dan radang tenggorokan, pneumonia ringan hingga berat. Beberapa penelitian menunjukkan gejala

umum yang dapat muncul pada pasien COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Mao et al mendapatkan bahwa 15% pasien akan mengalami gejala umum yang terdiri dari mual/muntah, diare, dan anoreksia. Gejala gastrointestinal pada pasien COVID-19 memiliki prevalensi yang relatif tinggi, dan sering berupa anoreksia, diare, mual/muntah, dan nyeri perut. Beberapa gejala tersebut berhubungan dengan perjalanan COVID-19 yang berat dan juga hasil RNA positif pada sampel tinja. Gangguan fungsi hati juga turut memperberat gejala tersebut sekaligus menjadi penanda perjalanan klinis yang buruk dari COVID-19. (Silangen et al., 2021)

Gangguan pada gastrointestinal ialah suatu kelainan atau penyakit pada saluran makanan/pencernaan. Penyakit gastrointestinal yang termasuk yaitu kelainan penyakit kerongkongan (Oesophagus), lambung (Gaster), usus halus (Intestinum tenue), usus besar (Colon), hati (Liver), saluran empedu (Traktus biliaris) dan pankreas (Hadi, 2002).

Penderita COVID-19 dapat disertai gejala gastrointestinal seperti diare, muntah, dan sakit perut. Penelitian menunjukkan bahwa reseptor manusia untuk COVID-19 yaitu reseptor angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) diekspresikan juga dalam sel epitel usus kecil. gejala gastrointestinal pada pasien Covid-19 memiliki prevalensi yang relatif tinggi dan sering berupa anoreksia, diare, mual/muntah, dan nyeri perut. Beberapa gejala tersebut berhubungan dengan perjalanan Covid-19 yang berat. (Mao et al., 2020)

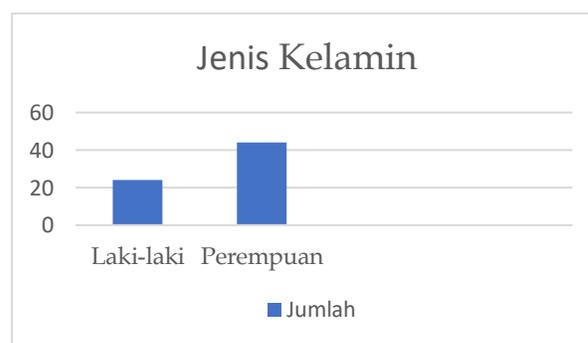
Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui gambaran pasien *long COVID* dengan gejala gastrointestinal agnosia di Rumah Sakit Gatot Soebroto, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seperti umur, jenis kelamin dan lainnya pada pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal di RSPAD Gatot Soebroto.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan metode retrospektif. Pengambilan data dilakukan dengan cara retrospektif menggunakan data sekunder dari populasi pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal di Rumah Sakit Gatot Seobroto Jakarta Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal serta memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

HASIL

Karakteristik Responden

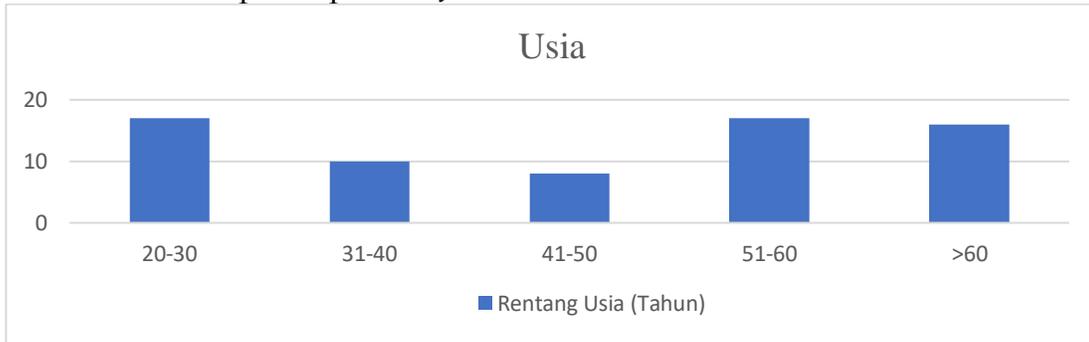


Grafik 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik 1 di atas, menunjukkan bahwa pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal di RSPAD Gatot Soebroto untuk

karakteristik jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 44 orang (64,7%), sementara untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (35,17%). Pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan. Jenis

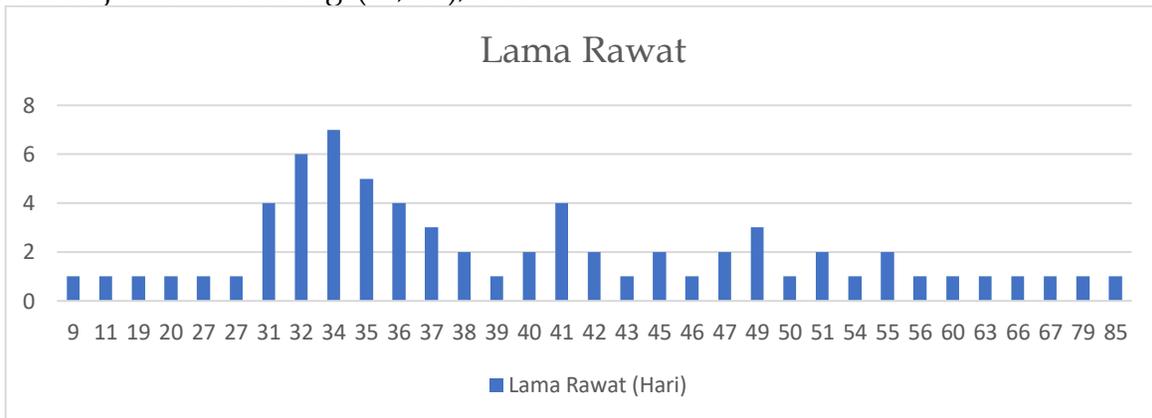
kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang (A. Sari, Rachman, & Dkk, 2020).



Grafik 2. Usia

Dari grafik 2 di atas, menunjukkan bahwa untuk karakteristik usia paling banyak direntang usia 20 – 30 tahun dengan jumlah 17 orang (25%) dan usia 51-60 tahun dengan jumlah 17 orang (25%). Untuk pasien berusia 41 – 50 tahun berjumlah 10 orang (14,7%), usia

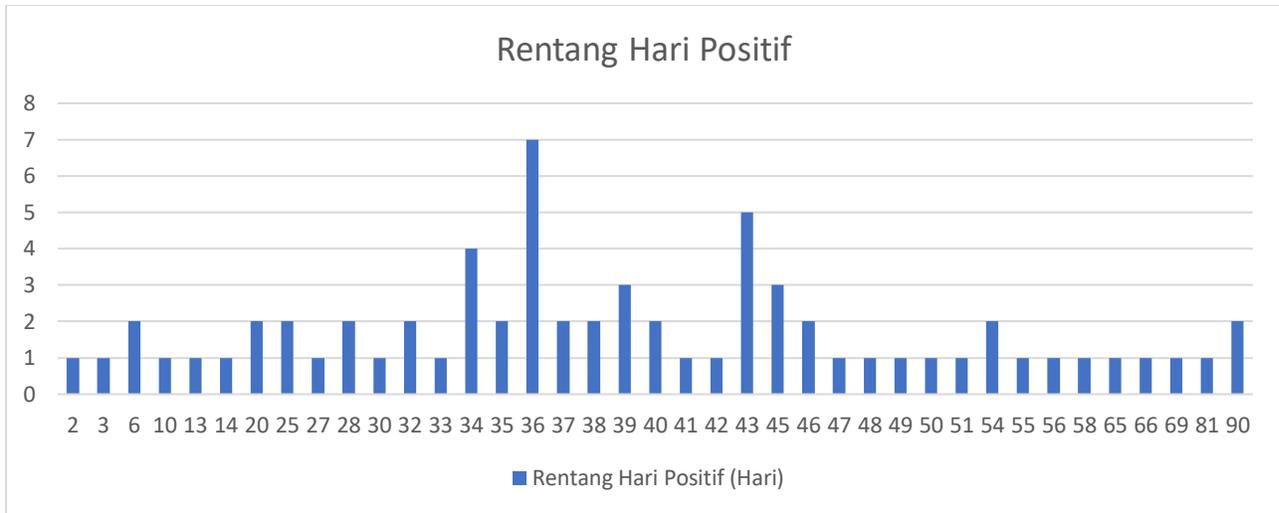
31 – 40 tahun dengan jumlah 8 orang (11,8%). Dari data tersebut, untuk pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal berjumlah 10 orang dengan rentang usia 20-30 tahun.



Grafik 3. Lama Rawat

Berdasarkan grafik 3 dan di atas, bahwa pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal di RSPAD Gatot Soebroto untuk karakteristik lama rawat paling banyak yaitu 35 hari berjumlah 7

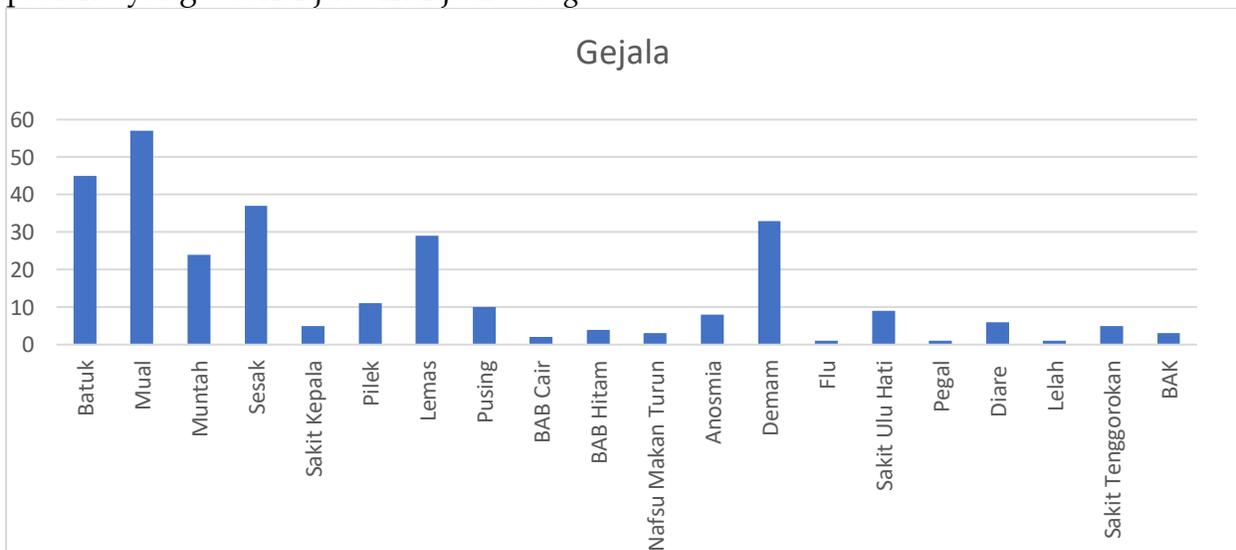
orang (10,3%). Untuk lama rawat paling sebentar yaitu 35 hari dan paling lama yaitu 55 hari.



Grafik 4. Rentang Hari Positif

Berdasarkan grafik 4 di atas, menunjukkan bahwa untuk karakteristik rentang hari positif terbanyak selama 36 hari dengan jumlah 7 orang (10,3%). Untuk rentang hari positif paling sebentar yaitu 32 hari dan paling lama yaitu 54 hari. Dari data tersebut, untuk pasien yang berlanjut menjadi *long*

COVID-19 dengan gejala gastrointestinal di RSPAD Gatot Soebroto untuk karakteristik rentang hari positif terbanyak selama 43 hari dengan jumlah 3 orang (6,9%). Untuk rentang hari positif paling sebentar yaitu 32 hari dan paling lama yaitu 54 hari.



Grafik 5. Gejala

Berdasarkan grafik 5 di atas, menunjukkan bahwa untuk karakteristik gejala 57 orang (83%) yang mengalami gejala mual dan 45 orang (66,18%) yang

mengalami gejala batuk. Untuk gejala penyerta lainnya yaitu sesak sebanyak 37 orang (54,41%), demam sebanyak 33 orang (48,53%), lemas sebanyak 29 orang

(42,65%), muntah sebanyak 24 orang (35,29%), pilek sebanyak 11 orang (16,18%), pusing sebanyak 10 orang (14,71%), serta sakit ulu hati sebanyak 9 orang (13,24%).

Dari data yang telah di olah untuk pasien yang sudah dinyatakan negative tetapi masih mempunyai gejala *long COVID-19* yaitu nyeri di perut 2 orang , diare 3 orang , mual 5 orang, muntah 4 orang , gastritis tidak ada , tukak lambung tidak ada.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal lebih banyak pasien dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Hal tersebut dapat dipengaruhi karena Petugas kesehatan berjenis kelamin perempuan tentunya memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi Covid-19 apalagi perempuan mempunyai peran ganda (WHO. 2020). Tingginya proporsi perempuan terpapar Covid-19 diakibatkan karena tingginya aktivitas diluar rumah seperti tenaga kesehatan, pedagang, karyawan supermarket yang mewajibkan harus keluar rumah untuk melaksanakan pekerjaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari data tersebut pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal paling banyak yaitu berusia antara 51-60 dan 20-30 tahun. Berdasarkan studi Rosyada Elviani, et al., pasien lanjut usia cenderung memiliki masalah kesehatan jangka panjang yang dapat menempatkan mereka pada risiko.

Selanjutnya, sistem kekebalan tubuh cenderung melemah dengan bertambahnya usia, membuat orang tua lebih sulit untuk melawan infeksi. Jaringan paru-paru menjadi kurang elastis dari waktu ke waktu, membuat penyakit pernapasan seperti COVID-19 menjadi perhatian khusus bagi orang tua. Peradangan pada orang tua bisa lebih hebat, menyebabkan kerusakan organ.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari data tersebut pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal paling lama yaitu dengan lama rawat selama 93 hari dan paling sebentar 9 hari, dari 14 pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* tersebut walaupun saat dirawat mereka sudah negatif untuk hasilnya tetapi masih mengalami nyeri di perut 2 orang , diare 3 orang , mual 5 orang, muntah 4 orang , gastritis tidak ada , tukak lambung tidak ada.

Lama rawat inap adalah istilah yang umum dipakai untuk mengukur durasi satu episode rawat inap. Menurut penelitian (Rees et al., 2020) yang merupakan penelitian systematic review terkait length of stay (LoS) atau lama rawat inap pasien COVID-19, mengungkapkan bahwa setiap rumah sakit mempunyai pelayanan yang berbeda terkait kesediaan oksigen dan juga ventilator, lalu setiap pasien mendapatkan tingkat pelayanan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap LoS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data tersebut, pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal untuk rentang hari positif paling sebentar yaitu 9 hari dan

paling lama yaitu 90 hari, dari 14 pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* walaupun mereka sudah negatif untuk hasil swabnya tetapi masih mengalami gejala nyeri di perut, diare, mual, muntah, gastritis tidak ada, tukak lambung tidak ada.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat pasien yang berlanjut menjadi *long COVID-19* dengan gejala nyeri di perut (22,2%), diare (50%), mual (8,77%), muntah (16,6%) dan untuk gejala gastritis dan tukak lambung tidak ada. Masa inkubasi (waktu antara paparan virus sampai munculnya gejala) *COVID-19* rata-rata selama 5-6 hari, namun dapat mencapai 14 hari. Gejala klinis yang utama adalah demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan sesak napas (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan studi *long COVID-19* yang dilakukan oleh RSUP Persahabatan Jakarta, dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). Gejala yang paling dominan menyebabkan *long COVID-19* yaitu Gejala berupa kelelahan menduduki posisi teratas dengan (29,4%), Batuk (15,55%), Nyeri otot (11,7%), Sesak napas (11,2%).

Dalam Islam sebagai ikhtiar bersama dalam menghadapi pandemi *COVID-19* ini, kita perlu berperan aktif di dalam menjaga diri serta menghambat penyebaran virus tersebut. Dimulai dari diri sendiri dengan menjalankan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari, dari menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan, hingga menghindari kontak langsung dan menjaga jarak dengan sesama. Vaksinasi merupakan langkah berikutnya yang bisa kita lakukan untuk berkontribusi

dalam menekan laju persebaran virus ini dengan meningkatkan kekebalan imunitas tubuh sehingga kita tidak menjadi transmitter dari virus tersebut.

Dalam ajaran Islam, Islam memandang musibah, baik musibah alam atau musibah non alam sebagaimana wabah penyakit atau pandemi. Semua yang dialami manusia berupa musibah adalah merupakan ketentuan Allah SWT untuk menguji kesabaran manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal yaitu terdapat 14 orang yang setelah negatif dari *COVID-19* serta masih dirawat tetapi gejala gastrointestinal nya belum hilang dengan rentang hari positif paling lama 54 hari dan untuk lama rawatnya paling lama 55 hari. Gambaran usia dan jenis kelamin pasien *long COVID-19* dengan gejala gastrointestinal yaitu lebih banyak pasien berjenis kelamin perempuan dan untuk usia paling banyak direntang usia 51-60 dan 20-30 tahun.

Kebanyakan manusia merasa hebat semua bisa dilakukan semua hal bisa dikendalikan dengan menggunakan teknologi yang mereka temukan sendiri. Namun begitu Allah SWT menurunkan musibah berupa virus yang menular dan mematikan, manusia baru sadar bahwa mereka sebenarnya tidak ada artinya dibandingkan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT. Mungkin inilah salah satu hikmah datangnya pandemi, yaitu mengingatkan kita semua sebagai manusia bahwa kita ini makhluk yang lemah dan serba terbatas sehingga tidak

sepatutnya menyombongkan diri dan melupakan dari beribadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi. (2002). Gangguan sistem gastrointestinal
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Kementrian Kesehatan, 214.
- Mao R, Qiu Y, He JS, Tan JY, Li XH, Liang J, et al. Manifestations and prognosis of gastrointestinal and liver involvement in patients with COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *Lancet Gastroenterol Hepatol.* 2020;5(7):667-8.
- Rees EM, Nightingale ES, Jafari Y, Waterlow NR, Clifford S, B. Pearson CA, Group CW, Jombart T, et al. (2020). COVID-19 Length of Hospital Stay: A Systematic Review and Data Synthesis. *BMC Medicine*, 18(1), pp.: 270. doi: 10.1186/s12916-020-01726-3.
- Rosyada Elviani, et al., (2021). GAMBARAN USIA PADA KEJADIAN COVID-19
- Silangen, K. T., Waleleng, B. J., & Wantania, F. E. N. (n.d.), (2021). "Gejala Gastrointestinal pada Pasien COVID-19".
- World Health Organization. 2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV) SITUATION REPORT - 1. Vol. 10, Materials and Methods.